

FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESEPSI ORANGTUA TERHADAP PEMBERIAN VAKSIN MEASLES RUBELA (MR) PADA ANAK

DOMINANT FACTORS AFFECTING PARENTS PERCEPTION OF MEASLES RUBELA (MR) VACCINE IN CHILDREN

Sari Setiarini^{1)*}, Mariza Elsi²⁾

^{1)*} AKPER Baiturrahmah, Sarisetiarini@gmail.com

²⁾ AKPER Baiturrahmah, marizaelsi@gmail.com

ABSTRAK: Kampanye imunisasi massal MR (*Measles Rubella*) mulai digalakan dari tahun 2017. Hal ini dilaksanakan di sekolah dan pos pelayanan imunisasi seperti Puskesmas dan Posyandu dengan sasaran umur yaitu anak usia 9 bulan sampai usia 15 tahun. Sumatera Barat menjadi provinsi terendah kedua setelah Aceh dalam capaian target imunisasi massal Measles Rubella (MR) yang berlangsung sepanjang tahun 2018, yakni hanya sekitar 41,61 persen. Hal itu tak terlepas dari kontroversi yang beredar seputar zat atau kandungan yang terdapat dalam vaksin MR tersebut. Berdasarkan berita harian Kompas bulan Agustus tahun 2018 Kabupaten Agam sempat menunda pelaksanaan imunisasi Measles Rubella (MR) kepada peserta didik di seluruh lembaga pendidikan, hasil rapat koordinasi bersama Sekda Pemda Agam sepakat menunda pelaksanaan imunisasi di mana salah satu penyebab penundaan ini yaitu adanya kekhawatiran orang tua murid tentang kehalalan vaksin ini. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat faktor dominan antara pengetahuan, pendidikan, sikap dan perilaku yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pemberian vaksin MR pada anak di wilayah kerja Puskesmas Maninjau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survey dengan pendekatan eksploratoris, data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat faktor yang diteliti pendidikan orang tua tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian vaksin *Measles Rubella* oleh orang tua kepada anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua merupakan faktor dominan yang terbentuk dan ketiga faktor ini mempengaruhi pemberian vaksin *Measles Rubella* oleh orang tua kepada anak. Kesimpulan dari penelitian ini faktor yang paling dominan dari ketiga faktor yang mempengaruhi pemberian vaksin Measles Rubella oleh orang tua kepada anak adalah faktor pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tersebut tentang pemahamannya terkait pemberian vaksin *Measles Rubella*.

Kata Kunci : *Faktor, Dominan, Presepsi, Measles Rubella*

ABSTRACT: MR (*Measles Rubella*) immunization campaign will be held starting in 2017. This is done in schools and immunization service posts such as Public health with a target age of 9 months to 15 years. West Sumatra is the second lowest province after Aceh in achieving the target of the Measles Rubella (MR) mass immunization which lasts throughout 2018, which is only around 41.61 percent. That is inseparable from the controversy that circulates around the substances or ingredients contained in the MR vaccine. Based on Kompas daily news in August 2018, Agam Regency has delay the implementation of the Measles Rubella (MR) immunization to students in all educational institutions, the results of a joint coordination meeting with the Secretary of the Agam Regional Government agreed to delay the implementation of immunization while one of the causes of this delay was the concern of parents students about the halal status of this vaccine. The purpose of this study is to look at the dominant factors between knowledge, education, attitudes and behavior that influence parental perceptions about MR vaccines in children in the work area of Maninjau Public Health Center. This study uses a quantitative approach through surveys with an exploratory approach, the data in this study were analyzed using descriptive analysis techniques and factor analysis. The result of this research showed that of

the four factors examined the education of parents was not a factor influencing the administration of the Rubella Measles vaccine by parents to children. Knowledge, attitudes and behavior of parents are the dominant factors that are formed and these three factors influence the administration of the Rubella Measles vaccine by parents to children. The conclusion of this study The most dominant factor of the three factors that influence the administration of rubella measles vaccine by parents to children is the knowledge factor that these parents have about their understanding of the administration of rubella measles vaccine.

Keywords: *Factors, Dominance, Perception, Measles Rubella*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 pemerintah Indonesia mulai melakukan imunisasi tambahan yaitu kampanye imunisasi massal MR (*Measles Rubella*). Pelaksanaan kampanye imunisasi massal MR dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu tahap 1 pada bulan Agustus sampai September 2017 di seluruh pulau Jawa dan tahap 2 pada bulan Agustus sampai September 2018 di seluruh pulau Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Maluku, Bali, Nusa Tenggara, serta Papua. Kampanye imunisasi massal MR dilaksanakan di sekolah dan pos pelayanan imunisasi seperti Puskesmas dan Posyandu dengan sasaran umur yaitu anak usia 9 bulan sampai usia 15 tahun.

Sumatera Barat menjadi provinsi terendah kedua setelah Aceh dalam capaian target imunisasi massal Measles Rubella (MR) yang berlangsung sepanjang tahun 2018, yakni hanya sekitar 41,61 persen. Hal itu tak terlepas dari kontroversi yang beredar seputar zat atau kandungan yang terdapat dalam vaksin MR tersebut. Terkait kasus rubella berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumbar, total kasus Conginetal Rubella Syndrome (CSR) di Sumbar sepanjang 2018 mencapai 26 kasus, di mana 21 kasus di antaranya terjadi di empat Kabupaten/kota paling rawan, yakni Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan sisanya berasal dari Kabupaten Padang Pariaman dengan 3 kasus dan Kabupaten Dharmasraya dengan 2 kasus. Berdasarkan berita harian Kompas bulan Agustus tahun 2018. Kabupaten Agam sempat menunda pelaksanaan imunisasi *Maeles Rubella* (MR) kepada peserta didik di seluruh lembaga pendidikan. Kemudian hasil rapat koordinasi bersama Sekda, sepakat menunda pelaksanaan imunisasi salah satu penyebab penundaan ini yaitu adanya kekhawatiran orangtua murid tentang kehalalan vaksin ini.

Penelitian dengan judul Persepsi Orang Tua terhadap Pemberian Imunisasi MR pada Anak Sekolah Dasar berbasis Agama terlihat hasil dari pemberian informed consent pada 1.910 orang tua siswa diketahui sebanyak 302 orang tua (15,8%) menolak pemberian imunisasi MR pada anaknya. Penolakan terbanyak berasal dari orang tua siswa sekolah dasar berbasis agama yaitu sebanyak 264 orang tua (87,4%). Pandangan masyarakat terhadap manfaat imunisasi yang merupakan tindakan pencegahan bukan alasan darurat untuk memberikan imunisasi pada anak dan juga pendapat masyarakat bahwa penyakit campak dan rubella bukanlah penyakit yang berat dan dapat sembuh dengan sendirinya. Sudut pandang masyarakat tentang penyakit campak dan rubella, termasuk manfaat imunisasi MR dan hambatan dalam penerimaan imunisasi merupakan dasar pemikiran peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pemberian imunisasi MR pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat factor dominan yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pemberian vaksin MR pada anak di wilayah kerja Puskesmas Maninjau. Terdapat 4 faktor yaitu tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, perilaku ibu, tingkat pendidikan ibu, dan peran petugas Kesehatan

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survey dengan pendekatan eksploratoris (tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap ibu dan perilaku ibu) dengan variabel terikat (pemberian imunisasi Vaksin MR). Dalam penelitian ini

yang menjadi populasi adalah semua ibu yang memiliki anak usia 0-15 tahun di wilayah kerja Puskesmas Maninjau. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Acidental Sampling*. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang variabel yang diteliti dengan cara menyajikan data kedalam tabel distribusi frekuensi. Kemudian dilakukan analisis persentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 orang responden dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	17-25	4	10,5%
	26-35	12	31,6%
	36-45	16	42,1%
	46-55	6	15,8%
Pendidikan	SD	5	13,2%
	SMP	8	21,1%
	SMA	23	60,5%
	PT	2	5,3%
Pekerjaan	Petani	8	21,1%
	IRT	26	68,4%
	Wiraswasta	3	7,9%
	PNS	1	2,6%
Cakupan Imunisasi MR	Melakukan	9	23,7%
	Tidak Melakukan	29	76,3%
	Total	38	100%

Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa kelompok umur responden tertinggi adalah antara umur 36-45 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 42,1%. Distribusi pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 60,5%. Untuk pekerjaan sebagian besar responden adalah Ibu rumah tangga dengan frekuensi 26 responden atau 68,4% dan Cakupan Imunisasi MR Berdasarkan data yang diperoleh Cakupan pemberian Imunisasi MR menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan imunisasi MR kepada anaknya sebanyak 29 responden atau sebesar 76,3%.

Tahap mereduksi terhadap faktor yang akan dianalisis dapat dilihat pada KMO and Bartlett's Test dan juga korelasinya. Dalam hal ini terkait nilai KMO dapat dilihat pada tabl 2 berikut :

Tabel 2. KMO and Bartlett's Test tahap I

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,504
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	10,134
	Df	8
	Sig.	,009

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai dari Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy atau KMO (MSA). Dalam hal ini apabila nilai KMO berada di atas 0,5 maka secara keseluruhan

beberapa faktor yang adapada analisis ini dapat diolah lebih lanjut. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa KMO pada penelitian ini sebesar $0,504 > 0,500$ dan *Bartlett's Test of Sphericity* memiliki signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ maka hal ini mengindikasikan bahwa penelitian bisa dilanjutkan atau dengan kata lain bisa dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya terkait dengan matriks korelasinya, dimana matriks korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa faktor yang ada tersebut memiliki korelasi yang erat antar sesama atau tidak sama sekali. Terkait dengan hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: Anti-Image Matrices tahap I

Faktor	Anti-Image Correlation
Pengetahuan	0,561
Sikap	0,528
Perilaku	0,543
Pendidikan	0,400

Sumber: *Olahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa *Anti-Image Correlation* beberapa faktor yang terkait dengan pemberian vaksin Measles Rubella oleh orang tua kepada anak yang berkisar nilainya di atas 0,5 dan ada pula nilainya di bawah ketentuan terhadap *Anti-Image Correlation* yaitu faktor Pendidikan. Maka perlu dilakukannya pengujian ulang terhadap faktor yang nilainya di atas 0,5 yaitu: a) faktor pengetahuan, b) faktor sikap, c) faktor perilaku.

Setelah dilakukan pengujian ulang pada tahap reduction ini, dapat diketahui bahwa nilai KMO mengalami peningkatan menjadi 0,643. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 : KMO and Bartlett's Test tahap II

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,643
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2,751
	df	3
	Sig.	,032

Sumber: *Olahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai dari *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* atau KMO (MSA) berada di atas 0,5, maka secara keseluruhan beberapa faktor yang ada pada analisis ini dapat diolah lebih lanjut.

Tabel 5: Anti-Image Matrices tahap II

Faktor	Anti-Image Correlation
Pengetahuan	0,614
Sikap	0,534
Perilaku	0,532

Sumber: *Olahan Data Primer, 2020*

Selanjutnya terkait dengan matriks korelasinya khususnya pada *Anti-Image Correlation* dapat dilihat pada tabel 5 di atas, pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Anti-Image Correlation* kesemua faktor yang dilakukan pengujian ulang tersebut memiliki nilai di

atas 0,5. Hal ini berarti ketiga faktor yang tersis dapat dilakukan proses analisis faktor selanjutnya. Kemudian, pengolahan data dengan tahap *communalities* dapat dilihat penyajiannya pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 : Communalities

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
a) Pengetahuan	1,000	,751
b) Sikap	1,000	,520
c) Perilaku	1,000	,543

Sumber: *Olahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sekitar 75,1% variansi dari pengetahuan dapat dijelaskan oleh faktor dominan yang nantinya akan terbentuk. Keadaan ini juga mengindikasikan bahwa korelasi faktor sikap dengan faktor yang lainnya relatif kuat, dimana sebesar 75,1% mampu menjelaskan keterkaitan faktor ini dengan faktor yang lainnya. Dari tabel 6 juga dapat diketahui bahwa sekitar 52,0% variansi dari faktor sikap dijelaskan lebih lanjut oleh faktor dominan yang nantinya akan terbentuk. Keadaan ini mengindikasikan bahwa terjadinya korelasi yang kuat antara sikap pada faktor perilaku dan faktor yang lainnya. Kemudian pada Tabel 6 dapat diketahui juga bahwa sekitar 54,3% hal ini faktor perilaku juga memiliki korelasi yang kuat dengan faktor yang lainnya.

Tabel 7 : Total Variance Explained

Component	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
dimensi a)	1,314	43,785	43,785	1,314	43,785	43,785
ensi b)	,927	30,901	74,686			
on c)	,759	25,314	100,000			

Sumber: *Olahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 faktor yang memenuhi ketentuan *eigenvalues* yang ada, faktor pengetahuan memiliki nilai *eigenvalues* di atas angka satu sehingga dengan adanya hal ini pengetahuan menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian vaksin *Measles Rubella* oleh orang tua kepada anak yaitu sebesar 43,7%.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal sebagai yaitu Pendidikan orang tua tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian vaksin *Measles Rubella* oleh orang tua kepada anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua merupakan faktor dominan yang terbentuk dan ketiga faktor ini mempengaruhi pemberian vaksin *Measles Rubella* oleh orang tua kepada anak. Faktor yang paling dominan dari ketiga faktor yang mempengaruhi pemberian vaksin *Measles Rubella* oleh orang tua kepada anak adalah faktor pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tersebut tentang pemahamannya terkait pemberian vaksin *Measles Rubella*.

Hasil penelitian mengenai faktor dominan yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pemberian vaksin *Measles Rubella* (MR) pada anak di wilayah kerja Puskesmas Maninjau diharapkan memberikan dampak yang positif bagi berbagai pihak khususnya bagi pemberi layanan terkait di Puskesmas tersebut. Dengan melihat hasil temuan tersebut disarankan agar lebih bisa memberikan pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait vaksin MR seperti mengadakan penyuluhan terkait manfaat, akibat dan dampak apabila vaksin tidak diberikan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada editor yang telah menelaah dan mereview penelitian ini, kepada Yayasan Baiturrahmah yang telah memberi dukungan financial, institusi yang memberikan dukungan, mahasiswa yang terlibat serta pihak Puskesmas atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bachtiar I, Zahroh C. Hubungan Persepsi Ibu dengan Imunisasi Campak pada Bayi Usia di Atas 9 Bulan di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017;10(1):1–7.
- Markum, AH. 2000. *Imunisasi*. Edisi kedua. Jakarta: FKUI.
- Muhammad Harli, Bagoes Widjanarko, Farid Agushybana. Persepsi Orang Tua terhadap Pemberian Imunisasi MR pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Agama. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 14 / No. 2 / Agustus 2019*.
- Noer, M, Syaifullah. 2002. *Bunga Rampai Pediatrik*. Surabaya: Lab/SMF Ilmu Kesehatan Anak FK, Unair/RSUD Dr. Soetomo.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, Pariani S. 2001 *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Puri Y, Murti B, Demartoto A. Analysis of the Effect of Maternal Perception on Completeness of Child Immunization Status with Health Belief Model. *Journal of Health Promotion Behaviour*. 2016;1(3):211–22
- Relawanty. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B₁ Pada Bayi 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru Tahun 2008*. STIKES Cahaya Bangsa Banjarmasin.
- Sulaiman, Ali & Julitasri. 1998. *Panduan Praktis Penatalaksanaan Dan Pencegahan Hepatitis B*. Jakarta: Yayasan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia.
- Sugiono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Vademacum Bio Farma. 2002. Bandung.
- Wahyunarni Y, Ahmad R, Triratnawati A. Persepsi Masyarakat terhadap Imunisasi Campak di Kabupaten Sleman. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2016;32(8):281–6.
- Yuningsih R. Pro-Kontra Imunisasi Campak-Rubela. Pusat Penelitian Badan Keahlian RI. 2017;9(16):9– 12.